

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN PADA SISWA DI SDIT
SALSABILA 2 KLASEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :
Prisma Ayuliya
NIM : 15730055

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prisma Ayuliya

NIM : 15730055

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2021

Yang menyatakan,



Prisma Ayuliya

NIM : 15730055



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Prisma Ayuliya
NIM : 15730055
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI PERSUASI GURU DAN SISWA UNTUK MENUMBUHKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas 3C Ibnu Madjah di SDIT Salsabila 2
Klaseman Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.


Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Mei 2021
Pembimbing


Dr. Yani Tri Wijavanti, M. Si.
NIP : 19800326 200801 2 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-435/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN PADA SISWA DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRISMA AYULIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 15730055
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60c9a8a15e07



Penguji I
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60c8210564a6



Penguji II
Alip Kumandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60c8a42551556

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 18 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c8aef590ccc

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“DAN ALLAH MEMBERIKAN RIZQI DARI ARAH YANG

TAK DISANGKA-SANGKA”

~ QS. At-Thalaq Ayat 3~

Jangan pernah berhenti meminta doa kepada semua orang, karena kita tak pernah tahu Doa dari mulut mana dan siapa yang akan diijabah oleh Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia dan ridho Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk :

Almamater tercinta Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, kehadiran Ilahi Robbi yang telah mencurahkan Rahmat, Hidayah serta Inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI MENGHAFAK AL-QURAN PADA SISWA DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN YOGYAKARTA”** sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat terlalui berkat adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sepenuh hati,
4. Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si selaku penguji satu dan Alip Kunandar, M.Si selaku penguji dua yang sama-sama telah memberikan arahan kepada peneliti.

5. Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa studi.
6. Segenap jajaran Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu kepada peneliti
7. H. Mohammad Zaelani, M.A. Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta yang telah memberi dukungan penuh dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Salsabila 2 Klaseman,
8. Ahmad Safi'i, M.Pd.I., Koordinator Dewan Tahsin-Tahfidz dan Guru SDIT Salsabila 2 Klaseman yang selalu memberikan arahan untuk penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Supri dan Ibu Riris Ismuati serta Adik pertama dan terakhir M. Rahlil Hidayatullah yang selalu menguntai doa tanpa putus, senantiasa mentransfer energi untuk terus semangat dan ribuan sholawat riyadhohnya demi rampungnya penelitian ini.
10. Keluarga ke-2 di Jogja, Mas Heru dan Mbak Yuni beserta Adik-adik yang terus memberikan dorongan semangat dan doa kepada peneliti.
11. Keluarga Bulek Nanik yang selalu memberikan suntikan energi dan semangat kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
12. Nani Nur Asfiah dan Fairuzabadi, Sahabat terbaik bak saudara kandung yang siap menampung apapun tanpa ampun.

13. Teman-teman seperjuangan yang selalu kebersamai suka dan duka bangku perkuliahan : Fitri, Irul, Syta, Hanifah, Dinda, Putri, Zakiya dan seluruh teman-teman IKOM angkatan 2015

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Sekali lagi, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta semangatnya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Selain itu, peneliti tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis akan sangat memperhatikan kritik serta saran demi kebaikan kedepannya.

Yogyakarta, 05 Mei 2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

E. Telaah Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	18
G. Kerangka Berfikir.....	26
H. Metode Penelitian.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM	32
A. Profil SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta.....	32
B. Visi dan Misi	34
C. Program SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta	35
D. Struktur Organisasi SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta.....	37
E. Program Tahsin Tahfidz SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta.....	37
F. Profil Kelas 3C Ibnu Madjah SDIT Salsabila 2 Klaseman	45
G. Biodata Narasumber.....	46
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Teknik Asosiasi.....	49
B. Teknik Integrasi	54
C. Teknik Ganjaran.....	62
D. Teknik Tataan.....	67
E. Teknik Red-Herring	74
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82

B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi Tahsin	6
Tabel 2. Standar Kompetensi Tahfidz.....	7
Tabel 3. Pencapaian Target Tahsin-Tahfidz Kelas 3 SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta	8
Tabel 4. Telaah Pustaka	17
Tabel 5. Jumlah Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman 5 Tahun Terakhir	33



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	26
Gambar 2. Logo SDIT Salsabila 2 Klaseman	33
Gambar 3. Gedung SDIT Salsabila 2 Klaseman Unit 1 dan Unit 2.....	91
Gambar 4. Wawancara dengan Narasumber di SDIT Salsabila 2 Klaseman ..	92
Gambar 5. Wawancara dengan Narasumber di SDIT Salsabila 2 Klaseman ..	92
Gambar 6. Wisuda Tahsin-Tahfidz.....	93
Gambar 7. Penyerahan PIN Pencapaian Juz oleh Wali Murid kepada Putranya	93
Gambar 8. Keceriaan Pembelajaran Tahsin-Tahfidz di Dalam Kelas	94
Gambar 9. Keceriaan Pembelajaran Tahsin-Tahfidz di Luar Kelas	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Interview Guide</i>	87
Lampiran 2. Dokumen Penelitian	91
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	96
Lampiran 5. <i>Curriculum Vitae</i>	97



ABSTRACT

This study aims to analyze persuasive communication carried out by teachers in fostering student motivation in memorizing the Quran. This study uses persuasive communication techniques to analyze it. This research focuses on learning Tahsin-Tahfidz at SDIT Salsabila 2 Klaseman by taking data in Ibnu Madjah's 3C class. This type of research is a case study with data collection by participant observation and in-depth interviews with 3 informants, namely, teachers who teach Tahsin-Tahfidz learning. because they are the ones who accompany the students every day in memorizing the Al- Quran.

The results of this study indicate that in Tahsin-Tahfidz learning at SDIT Salsabila 2 Klaseman, especially in Ibnu Madjah's 3C class, teachers apply persuasive communication techniques to foster students' motivation to memorize the Al-Quran. the teacher applies association techniques, integration techniques, reward techniques, ordering techniques and Red-Herring techniques in their learning.

keywords: persuasive communication, Tahsin-Tahfidz, memorizing the Al- Quran, student motivation



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam segala bidang, tak terkecuali dalam hal pendidikan. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak, dan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan dalam kehidupan.

Dalam bukunya A.W. Widjaja menjelaskan bahwa fungsi komunikasi tak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan saja, melainkan sebagai kegiatan individu dan kelompok untuk saling menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi dan informasi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. (A.W. Widjaja, 1993: 11)

Pada dasarnya komunikasi sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar. Dalam memberikan informasi dan *mentransfer* ilmu, seorang pendidik harus menyampaikan isi pesan dengan jelas dan tepat, agar terciptanya sebuah proses belajar mengajar kondusif. Selain itu, dengan berkomunikasi seorang pendidik akan lebih mudah untuk mengajak dan mempengaruhi siswa-siswi untuk berperilaku dan berfikir sesuai yang diajarkan.

Dalam menyampaikan materi komunikasi yang digunakan tak hanya secara *verbal* saja, terkadang komunikasi *non verbal* mampu memahamkan materi kepada siswa. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif, agar siswa lebih terdorong untuk mengikuti dan memahami materi yang guru sampaikan.

Selain itu, komunikasi persuasif dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk diterapkan. Bahkan setiap guru atau pendidik harus mampu mengajak, membujuk, dan mengarahkan siswa untuk memahami semua materi serta mengajak untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Komunikasi persuasif juga dapat dijadikan sarana untuk memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Seorang guru memiliki tanggungjawab dalam proses belajar mengajar, tak hanya sekedar *mentransfer* ilmu namun juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak dan berperilaku baik berlandaskan Al-Quran sebagai pedoman pembelajarannya.

Bagi seorang muslim, wajib hukumnya untuk membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkan Al-Quran. Al-Quran merupakan sumber dari segala hukum dan pedoman bagi umat muslim. Diantaranya berisi tentang aqidah atau tauhid, ibadah, akhlak, hukum, sejarah atau kisah-kisah para anbiya', peringatan dan ilmu pengetahuan teknologi dan sains. (<http://www.albarokah-pesantren.com/isi-pokok-kandungan-alquran/#.XkKumU8zZH0>, diakses pada 11 Februari 2020, pukul 20:54)

Banyak sekali keutamaan dan fadilah yang didapatkan oleh seorang penghafal Al-Quran. Salah satunya adalah mendapat syafa'at dan perlindungan di *yaumil* akhir. Selain itu, Allah juga telah menjamin untuk menaikkan derajat orang tersebut baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Dikatakan kepada penghafal al-Quran, “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan al-Quran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal.” (HR. Abu Daud 1466, Tirmidzi 3162 dan dishahihkan al-Albani). (<https://rumaysho.com/746-keutamaan-luar-biasa-shohibul-quran198.html>, diakses pada 13 Februari 2020, jam 14:27)

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa, Allah telah memberikan banyak sekali fadilah dan kemuliaan untuk orang-orang yang mempelajari dan menghafalkan Al-Quran. Allah telah menjamin dan mengangkat derajat para penghafal Al-Quran baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan ayat yang dihafalnya saat di dunia. Telah dijamin pula surga untuk para pecinta dan penghafal Al-Quran.

Dahulu pendidikan Al-Quran hanya dipelajari di pesantren saja, kini Al-Quran juga dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal dan sekolah. Saat ini banyak sekali dijumpai lembaga dan instansi pendidikan yang tak hanya

memberikan pengajaran secara formal. Kurikulum dan mata pelajarannya pun kini mulai beragam. Bahkan di beberapa lembaga dan instansi pendidikan islam telah menjadikan program *Tahfidzul* Quran sebagai mata pelajaran wajib untuk siswa-siswinya.

Beberapa sekolah di Yogyakarta, ternyata telah menetapkan program *Tahfidzul* Quran sebagai program unggulannya. Bahkan banyak diantaranya yang menjadikan program ini sebagai syarat kenaikan kelas bahkan syarat kelulusan. Tak ayal berbagai metode dan media pembelajaran *Tahfidzul* Quran dikerahkan guna mencapai hasil yang optimal untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Dalam proses belajar mengajar, Guru memiliki peranan penting dan utama. Karena keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran tergantung pada interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran interaksi dan komunikasi guru akan membawa dampak dan hambatan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Akibatnya, pesan atau materi yang diajarkan tidak akan dipahami dan tidak tersampaikan dengan baik, sehingga akan menimbulkan miskomunikasi antara guru dan siswa. Karena dalam hal ini, peran guru dalam berkomunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran sangatlah penting. Bagaimana seorang guru dapat memahami dan *mentransfer* ilmu kepada siswanya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman adalah salah satu sekolah dasar *swasta* di Yogyakarta yang juga menerapkan program Tahsin-Tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan. Berupaya meningkatkan dan beristiqomah untuk menjadikan sekolah yang mencetak generasi Qurani yang cakap, cendekia dan berakhlaq mulia. Untuk itu program Tahsin-Tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang wajib untuk siswa siswinya.

Sejalan dengan visi dan misinya untuk mencetak generasi Qurani, SDIT Salsabila 2 Klaseman memasukkan program ini kedalam kurikulum sekolah. Bahkan mulai tahun ajaran 2018/2019 Tahsin-Tahfidz Al-Quran menjadi salah satu syarat kenaikan dan kelulusan. SDIT Salsabila 2 Klaseman menetapkan standar kelulusan atau target yang harus dicapai para siswa dengan ketentuan, telah hafal minimal 3 Juz beserta surat pilihan (Juz 30, Juz 29, Juz 1, Qs. Yassin, Qs. Waqiah dan Qs. Ar-Rahman) dan lulus Tahsin dengan metode KIBAR.

Namun dalam kenyataannya, banyak sekali ditemukan kendala yang menghambat tercapainya target tersebut. Dengan usia yang relatif masih muda dan dengan *beckground* keluarga bahkan lingkungan yang berbeda, siswa diharuskan menghafal 1 Juz dalam 1 tahun. Selain itu, siswa juga dibiasakan membaca Al-Quran dengan *tajwid* dan *makhroj* yang benar (tahsin) dengan metode KIBAR. Dan jika target tersebut tidak dapat tercapai maka siswa tersebut terancam tidak dapat naik kelas ataupun lulus dari SDIT Salsabila 2 Klaseman. Berikut adalah standar kompetensi Tahsin-Tahfidz yang harus dicapai oleh seluruh siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta.

Tabel 1.

Standar Kompetensi Tahsin

KELAS	TINGKATAN	KETERANGAN
1	Kibar A	Target naik kelas 2 lulus Kibar A
2	Kibar B	Target naik kelas 3 lulus Kibar B
3	Kibar C	Salah satu syarat naik kelas 4 harus lulus Kibar C*
4	Juz Amma	Salah satu syarat naik kelas 5 harus lulus Kibar C*
5	Al-Quran	Salah satu syarat naik kelas 6 harus lulus Kibar C* (bagi yang belum Al-Quran)
6	Al-Quran sampai khatam	Syarat lulus harus selesai Kibar C (bagi yang belum Al-Quran)

*Syarat naik kelas adalah tidak boleh ada 3 mapel yang nilainya di bawah KKM sekolah (65). Tiga mapel yang dimaksud salah satunya adalah LULUS Kibar C. Belum lulus Kibar C berarti belum mencapai KKM. Contoh : misal saat penerimaan raport ada 2 mapel yang dibawah KKM ditambah belum lulus Kibar C, maka tidak naik kelas karena ada 3 mapel yang yang belum tercapai (2 mapel dan lulus Kibar C).

Tabel 2.
Standar Kompetensi Tahfidz

KELAS	CAPAIAN	
	SEMESTER 1	SEMESTER II
1	Q.S An-Naba' - QS. Al Infithar	QS. Al-Muthafifin- QS. Al-Fajr
2	QS. Al-Balad - QS. An-Nas	QS. Al-Mulk - QS. Al-Haqqah
3	QS. Al Ma'arij - QS. Al-Jinn	QS. Al-Muzzammil- QS. Al-Mursalat
4	QS. Al-Baqoroh 1-48	QS. Al-Baqoroh 49-96
5	QS. Al-Baqoroh 97-141	QS. Al-Waqi'ah dan QS. Ar-Rahman
6	QS. Yasin dan Muroja'ah Juz 29-30	Muroja'ah Juz 1 dan Ujian Tahfidz

Sumber : Database SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta, diperoleh pada hari Rabu, 16 September 2020.

Menurut data yang peneliti dapatkan di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta, jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 446 siswa dan terbagi menjadi 3 kelas dalam setiap angkatan. Dimana di setiap jenjang kelas memiliki target-target pencapaian yang harus dicapai siswa baik Tahsin maupun Tahfidznya. Pada kelas 3 terdapat tiga ruang kelas yaitu kelas 3A. (At-Tirmidzi), kelas 3B. (Al- Bukhori) dan kelas 3C. (Ibnu Madjah) memiliki perbedaan yang sangat mencolok.

Menurut standar kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah, target pencapaian untuk kelas 3 untuk 2 semester yaitu, menghafalkan 7 surat di Juz 29 yaitu : Qur'an Surat Nuh, Q.S Al-Jinn, Q.S Al-Muzzamil, Q.S Al-Muddatsir, Q.S Al-Qiyamah, Q.S Al-Insan, dan Q.S Al-Mursalat. Serta telah dinyatakan lulus Tahsin KIBAR Jilid C3. Berikut adalah rincian pencapaian target Tahsin-Tahfiz kelas 3 SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta :

Tabel 3.

Pencapaian target Tahsin-Tahfidz Kelas 3 SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta

No	KIBAR Jilid	Kelas 3 A At-Tirmidzi (29 Siswa)	Kelas 3 B Al-Bukhori (30 Siswa)	Kelas 3 C Ibnu Madjah (23 Siswa)
1	A1	-	-	1
2	A2	-	1	2
3	B1	2	11	14
4	B2	3	15	3
5	C1	6	2	3
6	C2	5	-	-
7	C3	2	-	-
8	QUR'AN	11	1	-
9	Pencapaian Hafalan	Al-Mursalat (selesai)	Al-Mursalat (Ayat 43)	Al-Mursalat (Ayat 28)

Sumber : Database SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta, diperoleh pada hari Jumat, 16 September 2020.

Dari Tabel 1. di atas, menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas 3, kelas 3 C Ibnu Madjah cenderung tertinggal dan belum mencapai target dari segi Tahsin maupun Tahfidznya. Jika standar kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah adalah harus menghafal Q.S Nuh – Q.S Al-Mursalat, sedangkan Q.S Al-Mursalat sendiri terdiri dari 50 ayat, dan pencapaian hafalan kelas 3 C Ibnu Madjah baru sampai ayat ke 28. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas 3C Ibnu Madjah dalam pencapaian hafalan cenderung tertinggal dengan kelas 3 lainnya.

Selain hafalan, standar kompetensi untuk Tahsin adalah telah dinyatakan lulus ujian KIBAR jilid C3, dan berdasarkan data di atas, kelas 3C (Ibnu Madjah) masih banyak yang belum mencapai target, bahkan masih ada 3 siswa yang masih berada di KIBAR Jilid A dan sama sekali belum ada siswa Ibnu Madjah yang dinyatakan lulus Tahsin KIBAR Jilid C3

Tahsin dan Tahfidz dalam pembelajarannya merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Seseorang tak akan bisa hanya sekedar menghafal (Tahfidz) saja, akan tetapi harus mempelajari juga cara membaca Al-Quran dengan *Tajwid* dan *Makhroj* yang benar (Tahsin). Untuk itu sebagai penghafal Al-Quran harus memahami dua hal tersebut.

Peneliti memilih untuk meneliti kelas 3 karena berdasarkan data dan tabel pencapaian yang telah disajikan, bahwa kelas 3 merupakan ujung tombak penyelesaian Tahsin Kibar C dan target hafalan Juz 29 & 30. Sedangkan mulai dari kelas 4 dan selanjutnya sudah mulai menghafal juz 1 yang seharusnya sudah tidak memiliki tanggungan penyelesaian Tahsin. Dan di kelas 3 ini terdapat kesenjangan yang sangat mencolok antara kelas 3A. (At-Tirmidzi) , kelas 3B. (Al- Bukhori) dan kelas 3C. (Ibnu Madjah). Setelah dilakukan evaluasi capaian target sebelumnya ternyata motivasi siswa cenderung menurun dan perlu adanya dorongan untuk meningkatkan kembali motivasi dalam menghafal Al-Quran.

Untuk itu dibutuhkan komunikasi persuasif guna menumbuhkan motivasi menghafal. Ditambah dengan adanya ketentuan dan kebijakan sekolah terkait

program Tahsin-Tahfidz sebagai syarat kenaikan kelas, mengharuskan pendidik untuk memberikan suatu dorongan motivasi yang didasari dengan komunikasi persuasif. Dengan adanya hal tersebut, nantinya akan menambah semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Quran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terkait ketidakberhasilan kelas 3C Ibnu Madjah dalam pencapaian program Tahsin-tahfidz khususnya dalam menghafal Al-Quran maka terumuskan sebuah masalah yaitu Bagaimana komunikasi persuasif guru Tahsin-Tahfidz kelas 3C Ibnu Madjah dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Quran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Quran di SDIT Salsabila 2 Klaseman

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi, khususnya mengenai komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, khususnya para guru di SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam menumbuhkan motivasi melalui komunikasi persuasif. Dan juga untuk menggali ilmu komunikasi di lembaga pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai *referensi*, bahan informasi dan bahan acuan serta pembanding dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Beberapa telaah pustaka yang di gunakan peneliti, diantaranya :

1. Jurnal Penelitian (Jurnal Nomosleca, Volume 3, nomor 2, oktober 2017) yang ditulis oleh Nisful Laili Zain seorang Kepala SMK PGRI 1 Pasuruan dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menjelaskan tentang Peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal memberikan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, komunikasi persuasif dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga

siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisful Laili Zain ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi persuasi untuk meningkatkan motivasi siswa dan juga guru sebagai seorang terpenting dalam memberikan dorongan motivasi. Namun terdapat beberapa perbedaan antara peneliti dan penelitian Nisful Laili Zain ini, diantara adalah dalam penelitian ini komunikasi persuasi digunakan untuk memberikan atau meningkatkan motivasi belajar siswa, beda halnya dengan peneliti yang menggunakan komunikasi persuasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa guru di SMK PGRI 1 Pasuruan ini menggunakan pendekatan komunikasi personal dan komunikasi persuasi kepada siswa dan orang tua dalam menyelesaikan persoalan motivasi belajar siswa yang dilakukan secara bertahap.

Hal ini cukup berhasil karena dapat membantu siswa dengan cara yang tepat dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan mengenai motivasi belajarnya. Kritik untuk penelitian ini adalah Lebih banyak membahas mengenai pelanggaran atau ketidak disiplin siswa selama berada di lingkungan sekolah, dan

pembahasan mengenai meningkatkan motivasi siswanya kurang mendetail dan mendalam.

2. Penelitian Tesis Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang di tulis oleh Ahmad Habibul Muiz dengan judul “Komunikasi Persuasif Griya Al-Quran dalam Penyemangatan Hafalan Al-Quran Masyarakat Surabaya dan Sidoarjo”. Penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi persuasif Griya Al-Quran dalam penyemangatan hafalan Al-Quran yang dinilai cukup efektif karena telah memenuhi unsur- unsur komunikasi persuasi yang mudah dipahami, diterima serta mampu mempengaruhi pemikiran dan semangat masyarakat Surabaya dan Sidoarjo untuk menghafal Al-Quran. Pesan komunikasi persuasif dikemas dan disampaikan dalam media audio, visual, dan audio visual dengan menampilkan spanduk, banner, brosur, radio dll.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan kajian komunikasi persuasi untuk memberikan dorongan semangat dan motivasi menghafal Al-Quran. Namun juga memiliki perbedaan diantaranya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibul Muiz ini cakupannya lebih menyeluruh yaitu masyarakat Surabaya dan Sidoarjo sekaligus sedangkan peneliti fokus pada meningkatkan motivasi anak dalam

menghafal Al-Quran yang jangkauannya lebih kecil yaitu anak-anak sekolah dasar. Kemudian pada penelitian Ahmad Habibul Muiz ini terfokus pada komunikasi persuasi dalam bentuk media periklanan sedangkan peneliti terfokus pada komunikasi persuasi dalam bentuk pendekatan.

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah pesan komunikasi persuasif Griya Al-Quran dalam penyemangatan menghafal al-Quran telah tersampaikan melalui publikasi iklan. Dan dinilai mampu menarik dan mampu mempengaruhi penyemangatan masyarakat Surabaya dan Sidoarjo dalam menghafal Al-Quran. Kritik untuk penelitian ini Lebih banyak terkonsen pada komunikasi persuasi melalui media iklan untuk menyemangati masyarakat dalam menghafal al-quran. Bukan komunikasi persuasi secara pendekatan atau tatap muka antara komunikator dengan komunikator secara langsung.

3. Penelitian Skripsi Program Studi/ Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang di tulis oleh Siti Nurafifah dengan judul “Teknik Komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-quran terhadap anak asuh yayasan yatim piatu dan fakir miskin amanah pondok labu Jakarta Selatan ”. Penelitian ini membahas tentang upaya dan usaha yang dilakukan untuk membina anak-anak di yayasan yatim piatu dan fakir miskin

tersebut. Menggunakan dua teknik komunikasi yaitu komunikasi persuasi dan hubungan manusiawi, sehingga dinilai cocok dan lebih efektif di terapkan pada anak asuh di yayasan tersebut. Dengan menggunakan 2 teknik komunikasi ini menunjukkan hasil bahwa terlihat intensitas komunikasi yang dilakukan setiap bertatap muka menghasilkan feedback langsung baik berupa tindakan maupun perkataan. Penelitian yang ditulis oleh Siti Nurafifah ini memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Quran yang di kaji dengan komunikasi persuasi, namun ada perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurafifah hanya Menganalisa tentang teknik komunikasi dan usaha yang dilakukan saja, sedangkan peneliti membahas lebih dalam mengenai komunikasi persuasi untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Teknik komunikasi

yang diterapkan dalam pembinaan Rumah Tahfidz Al-Quran ini adalah teknik komunikasi informatif, komunikasi persuasi, komunikasi intruksif/koersif dan komunikasi hubungan manusiawi.

Dan teknik komunikasi yang mendominasi adalah komunikasi persuasi dan komunikasi hubungan manusiawi. Dan kritik untuk penelitian ini adalah Penjelasan tentang teknik komunikasinya kurang detail dan hanya dijabarkan dalam bentuk singkat.

Tabel 4. Telaah Pustaka

No	Peneliti	Judul Jurnal/ Penelitian	Sumber	Perbedaan	Persamaan	Hasil	Kritik
1	Nisful Laili Zain	Strategi Komunikasi Persuasif guna meningkatkan motivasi belajar siswa	Jurnal Nomosleca, Volume 3, nomor 2, oktober 2017 https://www.researchgate.net/publication/309295777-STRATEGI_KOMUNIKASI_PERSUASIF_DALAM_MENINGKATKAN_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA	Komunikasi persuasi untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini komunikasi persuasi untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Quran. Objek penelitiannya adalah siswa SMK sedangkan peleniti objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Dasar	Sama- sama menggunakan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi anak Guru sebagai seorang terpenting dalam memberikan dorongan motivasi Menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan study kasus	Guru di SMK PGRI 1 Pasuruan ini menggunakan pendekatan komunikasi personal dan komunikasi persuasi kepada siswa dan orang tua dalam menyelesaikan persoalan motivasi belajar siswa yang dilakukan secara bertahap. Hal ini cukup berhasil karena dapat membantu siswa dengan cara yang tepat dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan mengenai motivasi belajarnya..	Lebih banyak membahas mengenai pelanggaran atau ketidak disiplin siswa selama berada di lingkungan sekolah, dan pembahasan mengenai meningkatkan motivasi siswanya kurang mendetail dan mendalam
2	Ahmad Habibul Muiz	Komunikasi persuasif Griya Al-Quran dalam Penyemangatan Hafalan Al-Quran Masyarakat Surabaya dan Sidoarjo	http://digilib.uinsby.ac.id/34412/3/Ahmad%20Habibul%20Muiz_F12717355.pdf	Objek penelitian Ahmad Habibul Muiz adalah lembaga griya Al-Quran dengan masyarakat Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada komunikasi persuasi guru dengan siswa Terfokus pada komunikasi persuasi dalam bentuk media periklanan	Komunikasi pesuasi untuk meningkatkan motivasi atau penyemangatan dalam menghafal al-quran	Pesan komunikasi persuasif Griya Al-Quran dalam penyemangatan menghafal al-Quran tlah tersampaikan melalui publikasi iklan. Dan dinilai sudah sangat efektif karena mampu menarik dan mampu mempengaruhi penyemangatan masyarakat Surabaya dan Sidoarjo dalam menghafal Al-Quran.	Lebih banyak terkonsen pada komunikasi persuasi melalui media iklan untuk menyemangati masyarakat dalam menghafal al-quran. Bukan komunikasi persuasi secara tatap muka antara komunikator dengan komunikator
3	Siti nurafifah	Teknik Komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-quran terhadap anak asuh yayasan yatim piatu dan fakir miskin amanah pondok labu Jakarta Selatan	Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Syarif Hidayatullah http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31711	Menganalisa tentang teknik komunikasi dan usaha yang dilakukan	Sama-sama membahas tentang tahfidz al-Quran untuk anak-anak dan dikaji menggunakan kajian komunikasi persuasi	Teknik komunikasi yang di terapkan dalam pembinaan Rumah Tahfidz Al-Quran ini adalah teknik komunikasi informatif, komunikasi persuasi, komunikasi intruksif/koersif dan komunikasi hubungan manusiawi. Dan teknik komunikasi yang mendominasi adalah komunikasi persuasi dan komunikasi hubungan manusiawi	Penjelasan tentang teknik komunikasinya kurang detail dan hanya dijabarkan dalam bentuk singkat.

Olahan : Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari segala bentuk interaksi dan komunikasi. Dalam interaksi tersebut manusia saling melakukan percakapan satu dengan yang lainnya. Kata komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terjadi kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Effendy, 2008 : 4).

Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa komunikasi dilakukan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, Untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitar dan mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, dan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan (Dedy Mulyana, 2008 : 4).

Effendy (2008: 5) juga menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberitahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*).

Ilardo mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, perhatian atau perilaku

baik secara dasar maupun tidak dengan menggunakan kata-kata dan pesan nonverbal (Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, 2014:1.26).

Seiter (2010) menyatakan bahwa persuasif dapat mencakup banyak hal, pengaruh yang diberikan dapat berbentuk keyakinan, sikap, intensi, motivasi dan perilaku. Pesuasif adalah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku orang lain dalam sebuah peristiwa, ide atau objek lainnya dengan melalui bahasa verbal atau non verbal yang di dalamnya mengandung informasi, perasaan dan penalaran (Maulana, 2013 : 9)

Burgon dan Huffner (2000) dalam (Maulana 2013:8) mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai berikut. Pertama, proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Kedua, proses komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator. Pada definisi ini “ajakan” atau “bujukan” adalah tanpa unsur ancaman atau paksaan.

Menurut Aristoteles dalam (Maulana, 2013 : 11-12) komunikasi dibangun oleh 3 unsur yaitu, orang yang berbicara, materi pembicaraan yang dihasilkannya dan orang yang mendengarkannya. Dalam komunikasi persuasif, terdapat beberapa unsur didalamnya yakni :

a. *Persuader*

Persuader adalah orang dan/atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun secara non verbal

b. *Persuadee*

Persuadee adalah orang dan/atau kelompok yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan dan disalurkan oleh *persuader*, baik itu secara verbal maupun non verbal.

c. Pesan Persuasif

Pesan persuasi adalah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima dan pesan dapat berbentuk verbal dan non verbal.

d. Saluran Persuasif

Saluran persuasif merupakan pelantara atau jembatan di antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Dan bentuk saluran persuasif sendiri dapat disesuaikan tergantung pada jenis komunikasi yang dilakukan.

e. Umpan balik

Balasan atas perilaku yang diperbuat , umpan balik bisa berbentuk internal dan eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi persuader atas pesan yang disampaikannya. Umpan balik

eksternal adalah reaksi penerima (*persuadee*) atas pesan yang disampaikan. Umpan balik eksternal dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

f. Efek komunikasi persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku.

Aristoteles dalam (Ardianto, 2016:117) mengemukakan bahwa ada tiga aspek dasar persuasif yaitu, *ethos*, *logos* dan *pathos*. *Ethos* memfokuskan pada kredibilitas sumber dalam penyampaian sebuah pesan. Kredibilitas sumber secara langsung berpengaruh pada *effectiveness appeal* (daya tarik). *Logos* adalah pengetahuan yang luas dan dalam tentang apa yang akan dikomunikasikan. Sedangkan *pathos* adalah ketrampilan untuk mengelola emosi ketika berbicara di depan publik.

Effendy (2008: 21) menjelaskan bahwa para ahli komunikasi seringkali menekankan bahwa komunikasi persuasif adalah kegiatan psikologis. Tujuan persuasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku yang dilakukan dengan halus, luwes dan mengandung sifat-sifat manusiawi. Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.

Bagi komunikator, pengelolaan pesan (*message management*) perlu diperhatikan karena pesan ditata sesuai diri komunikan yang dijadikan sasaran.

Effendy (2008 : 22-24) juga menjelaskan beberapa teknik komunikasi persuasif yaitu :

a. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi ialah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Komunikator harus memilih peristiwa atau objek dengan tepat agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan.

Teknik ini biasa digunakan di kalangan pebisnis atau politikus untuk menarik perhatian khalayak ramai dengan tujuan pesan yang disampaikan dapat dipahami dan mendapatkan respon positif dari komunikan.

b. Teknik Integrasi

Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Melalui kata-kata verbal maupun nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia *senasib* dan mereka menjadi satu dengan komunikan.

Menggunakan kata *kita* yang berarti anda dan saya. Sehingga komunikan dapat merasa menjadi bagian dari diri sendiri komunikator, dan juga menimbulkan rasa komunikator tidak hanya mementingkan dirinya sendiri saja tapi juga komunikan.

c. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (*pay of technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi sesuatu yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

d. Teknik Tataan

Tataan disini dimaksudkan sebagai terjemah dari *icing*, yaitu upaya untuk menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa supaya enak untuk didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan pesan tersebut. Dengan kata lain teknik tataan ini adalah sebuah kegiatan persuasi untuk menyusun atau menata pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sehingga komunikan tertarik perhatiannya.

Dalam penyampaian pesan, komunikator biasanya menggunakan imbauan-imbauan, slogan, jargon, *yel-yel* dll. Untuk menarik perhatian.

e. Teknik *Red-Herring*

Teknik *red-herring* ini adalah sebuah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. Jadi, cara ini digunakan komunikator dalam keadaan terdesak. Teknik ini menitikberatkan pada penguasaan materi.

2. Motivasi

Motivasi atau dalam bahasa Inggris "*Motivation*" dapat dipisahkan menjadi dua kata berbeda, yaitu "*motive*" dan "*action*". Jadi kata motivasi terpisah menjadi motif dan aksi. Atau dengan kata lain, motivasi adalah yang mendorong terjadinya aksi atau tindakan yang di sebabkan oleh motif atau maksud tertentu. Motif bisa berupa tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai (Suhardi, 2013 :1-2)

Suhardi (2013 : 2-3) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan bentuk energi yang datang dari motif tertentu yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Motif yang mendorong terjadinya tindakan dapat berasal dari pengaruh lingkungan (eksternal) maupun dari diri sendiri (internal).

Heath (2005) dalam bukunya (Ardianto, 2016 : 116) menyatakan, motivasi digunakan sebagai payung terminologi bagi sejumlah teori yang menggambarkan faktor, ciri atau situasi yang dihasilkan dalam pergerakan orang-orang melebihi kesadaran dan sikap ke dalam perilaku-perilaku.

Mc. Donald pun menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman, 2007:73)

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila dijumpai siswa yang tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu yang bertujuan dengan kebutuhan belajar, maka dibutuhkan sebuah dorongan agar siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Dalam bukunya Sardiman mengatakan bahwa penting dalam kegiatan belajar guru menciptakan suatu kondisi yang mengarah pada aktivitas belajar. Peran guru menjadi sangat penting karena harus berupaya untuk memberikan dorongan atau menumbuhkan motivasi anak didiknya untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tujuannya. (Sardiman, 2007: 77)

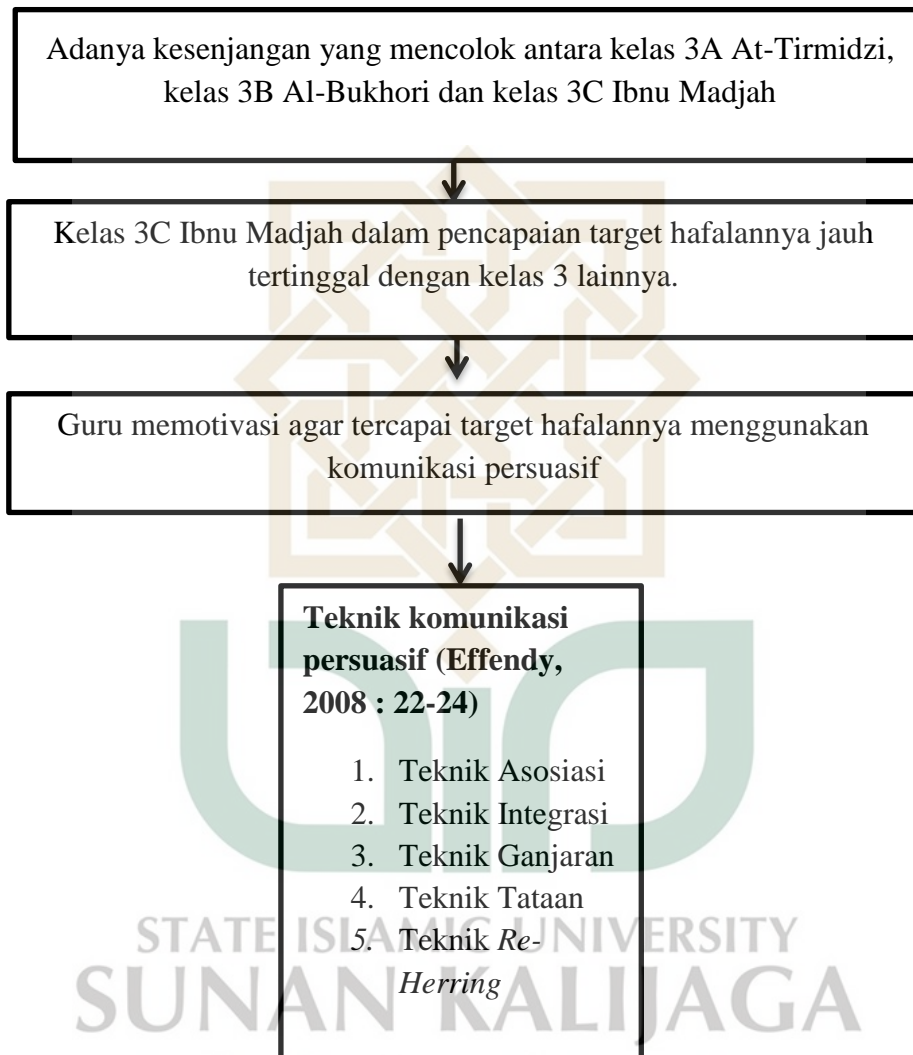
Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2007: 92) :

1. Memberi angka atau nilai
2. Hadiah
3. Kompetisi
4. Memberi ulangan
5. Pujian
6. Hasrat belajar
7. Hukuman
8. Minat

G. Kerangka Berfikir

Gambar 1.

Bagan Kerangka Berfikir



Sumber : olahan peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana menurut Ary (1982) studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun terkadang juga bisa digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah dan kelompok-kelompok. (Idrus, 2009:57)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kasus melalui pengumpulan data secara mendalam. Menekankan pada kasus tunggal untuk dideskriptifkan dan diuraikan secara detail.

Selanjutnya deskriptif adalah jenis metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Ciri deskriptif kualitatif ialah observasi dan terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat (Ardianto, 2010: 60). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan komunikasi persuasif guru dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Quran di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam mendapatkan informasi dalam penelitian. Subjek berperan memberikan informasi berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pengampu Tahsin

Tahfidz di kelas 3C Ibnu Madjah SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Peneliti memilih subjek ini karena yang bersangkutanlah yang menangani dan mengetahui proses pembelajaran Tahsin Tahfidz di kelas.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Quran.

3. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi partisipan dengan Guru Tahsin-Tahfidz di kelas 3 C Ibnu Madjah. Serta turut terlibat langsung dalam kegiatan Tahsin-Tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi sebagai data pelengkap untuk melengkapi data yang telah terkumpul.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang berkaitan dengan pokok yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun metode tersebut antara lain :

a. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah sebuah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam.

b. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian baik itu dari buku maupun sumber lainnya seperti : jurnal, website, arsip dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

c. Observasi partisipan

Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan melengkapi data primer yang diperoleh sebelumnya. Beberapa dokumentasi tersebut adalah foto-foto dan video yang diperoleh langsung oleh peneliti maupun yang telah dipublikasi di akun media

4. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ardianto, 2010 :223) ada 3 jenis kegiatan dalam analisis data :

a. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan. Sebagaimana pengumpulan data berposes, terdapat beberapa bagian, selanjutnya dari reduksi data seperti : membuat rangkuman, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo.

b. Model Data

Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model yang paling sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Penarikan / Verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. (Ardianto, 2010 :223).

5. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan data dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah Koordinator Dewan

Tahsin-Tahfidz SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Metode yang di gunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, peneliti menemukan hasil bahwa Guru Tahsin-Tahfidz di SDIT Salsabila 2 Kelasman Yogyakarta menggunakan komunikasi persuasif untuk menumbuhkan motivasi menghafal Al-Quran diantaranya adalah Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tatanan dan Teknik *Red-Herring*.

Dalam pembelajaran Tahsin-Tahfidz guru menerapkan teknik asosiasi dengan menghubungkan fenomena yang saat ini sedang terjadi dengan menghafal Al-Quran. Kemudian menerapkan teknik integrasi dengan melakukan pendekatan dan menyatu dengan siswa, sehingga guru dan siswa menjadi satu kesatuan yang erat. Selanjutnya teknik ganjaran yang diterapkan adalah dengan memberi *reward* dan piagam untuk menumbuhkan kembali motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran.

Selain itu guru juga menggunakan teknik tataan dengan penggunaan gerak tubuh, jargon serta *yel-yel* agar siswa lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Selanjutnya, guru juga menerapkan teknik *red-herring* untuk mengelak dari argumen siswa tidak bisa diarahkan dan menangani siswa yang *ngeyel* agar kembali termotivasi dengan memintanya memimpin murojaah dan hafalan di depan kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta hasil yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian selanjutnya

Selain dengan metode observasi partisipan, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian menggunakan keabsahan data triangulasi menurut teori, agar mendapatkan data yang lebih komperhensif.

Kemudian peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk membahas tentang pembelajaran dari segi Tahsinnya juga. Sehingga akan lebih lengkap dan mendalam penelitian tentang pembelajaran Tahsin-Tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Dan juga peneliti menyarankan untuk membahas keberhasilan dan prestasi yang diperoleh para siswa dalam mengamalkan ilmu Tahsin-Tahfidz khususnya dalam menghafal Al-Quran.

2. Bagi SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta

Meskipun pembelajaran Tahsin-Tahfidz sudah berjalan dengan baik, namun tetap harus berupaya dalam meningkatkan mutu dan kualitasnya. Terus berupaya dalam menjaga keistiqomahan dalam mendampingi siswa belajar dan menghafal Al-Quran. Peneliti

menyarankan agar pembelajaran Tahsin-Tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman terus dikembangkan dalam segi kualitas program dan penyampaian atau pengajaran materi ke siswa. Guru harus selalu kreatif dan terus berinovasi mengemas materi sehingga pembelajaran dapat terus menyenangkan dan tidak menjenuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Asnawir dan Basyaruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Ciputat Pers
- Bukhari Imam. *Shahih Bukhari*. Juz VI. hal 193. hadits nomor 5031. Beirut: Dar Thauq al-Najah.
- Effendy, Onong Uchajana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- <http://www.albarokah-pesantren.com/isi-pokok-kandungan-al-quran/#.XkKumU8zZH0>, diakses pada 11 Februari 2020, pukul 20:54)
- <https://rumaysho.com/746-keutamaan-luar-biasa-shohibul-quran198.html> diakses pada 13 Februari 2010, jam 14:27)
- Idrus, Muhammad. 2002. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Erlangga
- Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Laili Zain, nisful. 2017. Strategi Komunikasi Persuasif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nomosleca*, Volume 3, nomor 2
- Malik, Djamaludin. 1994. *Komunikasi Persuasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, dedy. 2008. *ILMU KOMUNIKASI suatu pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Maulana, Herdiyan dan Gumgum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta. Akademia

- Muiz, Ahmad Habibullah. 2019. Komunikasi persuasif Griya Al-Quran dalam Penyemangatan Hafalan Al-Quran Masyarakat Surabaya dan Sidoarjo. Tesis Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurafifah, Siti. 2013. Teknik Komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-quran terhadap anak asuh yayasan yatim piatu dan fakir miskin amanah pondok labu Jakarta Selatan. Skripsi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Suhardi, 2013. *The science of motivation*. Jakarta. Gramedia
- Sugihartono, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Subiyantoro, 2002. *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang. UNNES Press
- Widjaja, A.W. 1993. *KOMUNIKASI, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. Bumi Aksara
- Yusuf, Pawit. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Curriculum Vitae

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Prisma Ayuliya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Blora, 02 Juli 1997
Alamat : Ngabean Wetan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
Email : prisma.ayuliya02@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Karang Malang
2. SDN Deresan
3. Mts. Sunan Pandanaran
4. MA. Sunan Pandanaran
5. UIN Sunan Kalijaga

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Pengurus Rumah Tahfidz Salsabila Tahun 2016-2018
2. Devisi Acara Family Day & Gebyar Ceria SDIT Salsabila 2 Klaseman Tahun 2019
3. Devisi Kewirausahaan PCNU Kota Yogyakarta Tahun 2018-2020
4. Ketua Panitia Festival Cinta Al-Quran Rumah Tahfidz Salsabila Tahun 2018